

LEMBAR
HASIL PENILAIAN SEJAWAT SEBIDANG ATAU PEER REVIEW
KARYA ILMIAH: JURNAL ILMIAH

Judul Artikel Ilmiah : **Faktor Risiko Yang Mempengaruhi Kejadian Skabies Di Indonesia : Literatur Review**

Nama semua penulis : **Riyana Husna, Tri Joko, Nurjazuli**

Status Pengusul (coret yg tidak perlu) : ~~Penulis Utama/~~ **Penulis Utama & Korespondensi/** ~~Penulis Korespondensi/~~ **Penulis Anggota**

Status Jurnal:

- Nama Jurnal : Jurnal Kesehatan Lingkungan
- Tahun terbit/Vol/No/halaman : 2021/Vol. 11/No. 1/ 29-39
- Edisi (bulan,tahun) : April, 2021
- ISSN : ISSN 2615-188X(Online), ISSN 2089-0451(Print)
- DOI : <https://doi.org/10.47718/jkl.v11i1.1340>
- Alamat WEB Jurnal : <https://ejurnal.poltekkes-manado.ac.id/index.php/jkl/article/view/1340>
- Terindex di : SINTA 4 (SK No. 36/E/KPT/2019)

Kategori Publikasi (beri tanda $\checkmark$ yang sesuai)

- Jurnal Internasional ☐ Jurnal internasional bereputasi & memiliki impact factor
- ☐ Jurnal internasional bereputasi,
- ☐ Jurnal Internasional
- Jurnal Nasional ☐ Jurnal Nasional Terakreditasi Dikti Peringkat 1 atau 2
- ☒ Jurnal Nasional berbahasa Inggris Terindeks CABI atau Copernicus, atau Peringkat 3 atau 4
- ☐ Jurnal Nasional Peringkat 5 atau 6

Hasil Penilaian Peer Review:

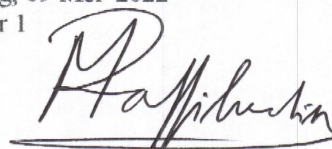
No	Komponen yang dinilai	Jurnal Nasional SINTA Peringkat 3 atau 4	Nilai yang didapat artikel
a	Kelengkapan unsur isi artikel (10 %)	2	2
b	Ruang lingkup & kedalaman pembahasan (30 %)	6	5
c	Kecukupan dan kemutakhiran data/informasi dan metodologi (30 %)	6	5,5
d	Kelengkapan unsur dan kualitas jurnal (30%)	6	5,5
	Nilai Total	20	18
	Nilai yang didapat pengusul: $18 \times 0.4 = 7,2 \quad /2 = 3,6$		

Catatan Penilaian artikel oleh Reviewer

a	Kelengkapan unsur isi artikel	Merupakan <i>review article</i> yang telah memenuhi komponen artikel, yaitu <i>abstract</i> /abstrak, pendahuluan, bahan dan metode, hasil, pembahasan, kesimpulan, saran, ucapan terima kasih, dan daftar pustaka.
b	Ruang lingkup & kedalaman pembahasan	Artikel sesuai dengan ruang lingkup pada Jurnal Kesehatan Lingkungan. Artikel ditulis dengan baik dan didukung 18 referensi yang relevan. Sebanyak 5 referensi digunakan dalam mendukung penulisan pembahasan.
c	Kecukupan dan kemutakhiran data/informasi dan metodologi	Data/informasi pada artikel ini cukup mutakhir karena 14 referensi pendukung yang diterbitkan dalam 10 tahun terakhir. Metode yang digunakan adalah <i>scoping review</i> yang jelas.
d	Kelengkapan unsur dan kualitas jurnal	Jurnal Kesehatan Lingkungan merupakan jurnal nasional SINTA 4 (SK No. 36/E/KPT/2019), dengan ISSN 2615-188X(Online), ISSN 2089-0451(Print)

Semarang, 09 Mei 2022

Reviewer 1



Dr. M. Zen Rahfiludin, SKM., M.Kes.

NIP. 197204201997021001

Unit Kerja : FKM Universitas Diponegoro

Jabatan : Lektor Kepala

LEMBAR
HASIL PENILAIAN SEJAWAT SEBIDANG ATAU PEER REVIEW
KARYA ILMIAH: JURNAL ILMIAH

Judul Artikel Ilmiah : **Faktor Risiko Yang Mempengaruhi Kejadian Skabies Di Indonesia : Literatur Review**

Nama semua penulis : Riyana Husna, **Tri Joko**, Nurjazuli

Status Pengusul (coret yg tidak perlu) : ~~Penulis Utama/ Penulis Utama & Korespondensi/ Penulis Korespondensi/ Penulis Anggota~~

Status Jurnal:

- Nama Jurnal : Jurnal Kesehatan Lingkungan
- Tahun terbit/Vol/No/halaman : 2021/Vol. 11/No. 1/ 29-39
- Edisi (bulan,tahun) : April, 2021
- ISSN : ISSN 2615-188X(Online), ISSN 2089 –0451(Print)
- DOI : <https://doi.org/10.47718/jkl.v11i1.1340>
- Alamat WEB Jurnal : <https://ejurnal.poltekkes-manado.ac.id/index.php/jkl/article/view/1340>
- Terindex di : SINTA 4 (SK No. 36/E/KPT/2019)

Kategori Publikasi (beri tanda ✓ yang sesuai)

- Jurnal Internasional [] Jurnal internasional bereputasi & memiliki impact factor
- [] Jurnal internasional bereputasi,
- [] Jurnal Internasional
- Jurnal Nasional [] Jurnal Nasional Terakreditasi Dikti Peringkat 1 atau 2
- [✓] Jurnal Nasional berbahasa Inggris Terindeks CABI atau Copernicus, atau Peringkat 3 atau 4
- [] Jurnal Nasional Peringkat 5 atau 6

Hasil Penilaian Peer Review:

No	Komponen yang dinilai	Jurnal Nasional SINTA Peringkat 3 atau 4	Nilai yang didapat artikel
a	Kelengkapan unsur isi artikel (10 %)	2	2
b	Ruang lingkup & kedalaman pembahasan (30 %)	6	5.5
c	Kecukupan dan kemutakhiran data/informasi dan metodologi (30 %)	6	5.5
d	Kelengkapan unsur dan kualitas jurnal (30%)	6	5.5
	Nilai Total	20	18.5
	Nilai yang didapat pengusul: $18,5 \times 0,4 = 7,4 / 2 = 3,7$		

Catatan Penilaian artikel oleh Reviewer

a	Kelengkapan unsur isi artikel	Artikel yang diajukan untuk dinilai memiliki bagian bagian yang memenuhi kriteria sebagai tulisan ilmiah. Abstrak disajikan dengan kecukupan informasi mengenai keseluruhan isi artikel. Isi artikel memiliki latar belakang, metoda yang didiskripsikan dengan baik, sajian hasil, pembahasan cukup elaboratif dan simpulan disajikan dengan baik
b	Ruang lingkup & kedalaman pembahasan	Ruang lingkup materi yang ditulis dalam artikel adalah Kesehatan masyarakat, khususnya mengenai telaah kejadian scabies. Data disajikan dengan pembahasan mendalam berdasarkan keilmuan Kesehatan masyarakat.
c	Kecukupan dan kemutakhiran data/informasi dan metodologi	Metode yang dipakai adalah review literatur dan melibatkan artikel artikel mutakhir sesuai dengan topik kajian. Metode pencarian artikel mengikuti kaidah revie literatur. Artikel yang direview diambil dari jurnal yang memiliki reputasi baik.
d	Kelengkapan unsur dan kualitas jurnal	Jurnal penerbit memiliki reputasi yang baik. Mensyaratkan review oleh mitra bestari yang terdiri dari para pakar pada bidangnya. Proses submisi melalui system yang dikelola oleh tim editor. Jurnal sudah terakreditasi oleh DIKTI.

Semarang, 06 Juni 2022

Reviewer 2

Dr. dr. Bagoes Widjanarko, MPH.

NIP. 196211021991031002

Unit Kerja : FKM Universitas Diponegoro

Jabatan : Lektor Kepala

Nomor : B/4130/E5/E5.2.1/2019
Lampiran : 1 (satu) berkas
Perihal : **Pemberitahuan Hasil Akreditasi Jurnal Ilmiah**
Periode VII Tahun 2019

31 Desember 2019

Kepada Yth.

1. Pimpinan Perguruan Tinggi
 2. Koordinator LL Dikti I s.d. XIV
 3. Ketua Himpunan Profesi
 4. Pengelola Jurnal Ilmiah
- di seluruh Indonesia

Dengan hormat,

Sehubungan dengan hasil Akreditasi Jurnal Ilmiah Periode VII Tahun 2019 dan telah diterbitkannya Surat Keputusan Direktur Jenderal Penguatan Riset dan Pengembangan Kementerian Riset, Teknologi, dan Pendidikan Tinggi Nomor 36/E/KPT/2019, tanggal 13 Desember 2019, dengan hormat bersama ini kami sampaikan hasil akreditasi sebagaimana terlampir. Adapun ketentuan penerbitan sertifikat akreditasi sebagai berikut:

1. Bagi usulan akreditasi baru maka sertifikat akreditasi akan diterbitkan dan diberikan kepada pengelola jurnal.
2. Bagi usulan akreditasi ulang yang hasil akreditasi naik peringkat maka sertifikat akreditasi akan diterbitkan dan diberikan kepada pengelola jurnal.
3. Bagi usulan akreditasi ulang yang hasil akreditasi peringkatnya tetap dan telah memiliki sertifikat yang masih berlaku masa akreditasi, maka sertifikat baru tidak akan diterbitkan, dan sertifikat sebelumnya dapat digunakan sampai berakhir masa berlaku.
4. Penerbitan sertifikat elektronik dilakukan secara bertahap setelah pengumuman ini dan setelah dilakukan pemutakhiran data jurnal di laman : <http://sinta2.ristekdikti.go.id/journals>,
5. Sertifikat elektronik secara bertahap dapat diunduh langsung melalui akun pengusul di laman: <http://arjuna.ristekdikti.go.id/> mulai tanggal 10 Januari 2020.
6. Bagi usulan yang ditolak administrasi dan usulan baru, pengajuan akreditasi akan dibuka kembali pada periode anggaran tahun 2020, untuk tanggal dan waktunya menunggu pengumuman resmi di laman : <http://arjuna.ristekdikti.go.id/>

Atas perhatian dan kerja sama yang baik, kami ucapkan terima kasih.

Plt.Direktur Pengelolaan Kekayaan
Intelektual

ttd

Hotmatua Daulay
NIP. 196610181986021001

Tembusan:
Direktur Jenderal Penguatan Riset dan Pengembangan

LAMPIRAN
KEPUTUSAN DIREKTUR JENDERAL
PENGUATAN RISET DAN PENGEMBANGAN
KEMENTERIAN RISET, TEKNOLOGI, DAN
PENDIDIKAN TINGGI
NOMOR 36/E/KPT/2019
TENTANG PERINGKAT AKREDITASI JURNAL
ILMIAH PERIODE VII TAHUN 2019

PERINGKAT AKREDITASI JURNAL ILMIAH PERIODE VII TAHUN 2019

Peringkat	No	Nama Jurnal	E-ISSN	Penerbit	Keterangan
2	1	ADDIN	24769479	LPPM IAIN Kudus	Reakreditasi tetap di peringkat 2 mulai volume 13 nomor 1 tahun 2019
	2	Afkaruna: <i>Indonesian Interdisciplinary Journal of Islamic Studies</i>	25990586	Universitas Muhammadiyah Yogyakarta	Reakreditasi tetap di peringkat 2 mulai volume 15 nomor 1 tahun 2019
	3	AGROSAINSTEK: Jurnal Ilmu dan Teknologi Pertanian	2579843X	Universitas Bangka Belitung	Reakreditasi naik peringkat dari peringkat 3 ke peringkat 2 mulai volume 3 nomor 2 tahun 2019
	4	AKSIOMA: Jurnal Program Studi Pendidikan Matematika	24425419	Universitas Muhammadiyah Metro	Reakreditasi naik peringkat dari peringkat 3 ke peringkat 2 mulai volume 8 nomor 2 tahun 2019
	5	Alsinatuna	25032690	Jurusan Pendidikan Bahasa Arab IAIN Pekalongan	Reakreditasi naik peringkat dari peringkat 3 ke peringkat 2 mulai volume 4 nomor 2 tahun 2019
	6	Anima	26205963	<i>Laboratory of General Psychology,</i> Universitas Surabaya	Reakreditasi tetap di peringkat 2 mulai volume 34 nomor 3 tahun 2019
	7	APMBA (<i>Asia Pacific Management and Business Application</i>)	26152010	Jurusan Manajemen Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitasa Brawijaya	Reakreditasi tetap di peringkat 2 mulai volume 8 nomor 1 tahun 2019

	143	Transformasi: Jurnal Manajemen Pemerintahan	26860163	Fakultas Manajemen Pemerintahan Institut Pemerintahan Dalam Negeri	Usulan baru mulai volume 10 nomor 1 tahun 2018
	144	Tribakti: Jurnal Pemikiran Keislaman	25023047	Pusat Penelitian dan Pengabdian Masyarakat (P3M) IAI Tribakti Kediri	Reakreditasi naik peringkat dari peringkat 4 ke peringkat 3 mulai volume 30 nomor 2 tahun 2019
	145	Veritas : Jurnal Teologi dan Pelayanan	26849194	Sekolah Tinggi Teologi SAAT	Usulan baru mulai volume 16 nomor 2 tahun 2018
	146	WIGA : Jurnal Penelitian Ilmu Ekonomi	25495992	STIE Widya Gama Lumajang	Reakreditasi naik peringkat dari peringkat 4 ke peringkat 3 mulai volume 9 nomor 2 tahun 2019
	147	<i>Window of Health</i> : Jurnal Kesehatan	26145375	Fakultas Kesehatan Masyarakat Universitas Muslim Indonesia	Usulan baru mulai volume 1 nomor 1 tahun 2018
4	1	<i>Accounthink: Journal of Accounting and Finance</i>	25483862	Universitas Singaperbangsa Karawang	Usulan baru mulai volume 1 nomor 1 tahun 2018
	2	<i>Acuity: Journal of English Language Pedagogy, Literature and Cultures</i>	25410237	Universitas Advent Indonesia	Usulan baru mulai volume 3 nomor 1 tahun 2018
	3	ADHAPER: Jurnal Hukum Acara Perdata	25799509	Asosiasi Dosen Hukum Acara Perdata	Usulan baru mulai volume 4 nomor 2 tahun 2018
	4	<i>Advances in Tropical Biodiversity and Environmental Sciences</i>	26220628	<i>Institute for Research and Community Services</i> Universitas Udayana	Usulan baru mulai volume 2 nomor 1 tahun 2018
	5	<i>AEGIS: Journal of International Relations</i>	25484532	Universitas Presiden	Usulan baru mulai volume 1 nomor 2 tahun 2018

206	Jurnal Kepemimpinan dan Manajemen Keperawatan	26215047	Persatuan Perawat Nasional Indonesia (PPNI) Jawa Tengah	Usulan baru mulai volume 1 nomor 1 tahun 2018
207	Jurnal Keperawatan	25498118	LPPM STIKES Kendal	Reakreditasi naik peringkat dari peringkat 5 ke peringkat 4 mulai volume 11 nomor 3 tahun 2019
208	Jurnal Kesehatan	25795783	Jurusan Kesehatan Politeknik Negeri Jember	Usulan baru mulai volume 5 nomor 3 tahun 2018
209	Jurnal Kesehatan	19797621	Fakultas Ilmu Kesehatan Universitas Muhammadiyah Surakarta	Usulan baru mulai volume 11 nomor 1 tahun 2018
210	Jurnal Kesehatan	26571366	LPPM STIKes Prima Nusantara Bukittinggi	Reakreditasi naik peringkat dari peringkat 5 ke peringkat 4 mulai volume 10 nomor 3 tahun 2019
211	Jurnal Kesehatan Bakti Tunas Husada: Jurnal Ilmu-ilmu Keperawatan, Analis Kesehatan dan Farmasi	26214660	P3M Sekolah Tinggi Ilmu Kesehatan Bakti Tunas Husada Tasikmalaya	Usulan baru mulai volume 18 nomor 1 tahun 2018
212	Jurnal Kesehatan Lingkungan	2615188X	Poltekkes Kemenkes Manado	Usulan baru mulai volume 8 nomor 1 tahun 2018
213	Jurnal Kesehatan Metro Sai Wawai	26571390	Politeknik Kesehatan Tanjung Karang	Usulan baru mulai volume 10 nomor 2 tahun 2018
214	Jurnal Kesmas (Kesehatan Masyarakat) Khatulistiwa	25812858	Universitas Muhammadiyah Pontianak	Usulan baru mulai volume 5 nomor 1 tahun 2018
215	Jurnal Keteknikan Pertanian Tropis dan Biosistem	2656243X	Jurusan Keteknikan Pertanian, Fakultas Teknologi Pertanian, Universitas Brawijaya	Usulan baru mulai volume 6 nomor 1 tahun 2018
216	Jurnal Keuangan dan Bisnis	25801236	Universitas Katolik Musi Charitas	Usulan baru mulai volume 16 nomor 1 tahun 2018

 [Home](#) / [About the Journal](#)

FOCUS AND SCOPE

Jurnal Kesehatan Lingkungan, is a publication media of research articles and reviews of literatur in the field of environmental health, such as Appropriate Technology Environmental Health, Waste Treatment, Water Sanitations, Air Pollution, Waste Management, Occupational Health, Environment Parasitology, Health Entomology, Vector and Pest Control, Mikrobiology and Environmental Epidemiology.

SECTION POLICIES

Review Articles

☒ Open Submissions ☒ Indexed ☒ Peer Reviewed

Original Research Articles

☒ Open Submissions ☒ Indexed ☒ Peer Reviewed

Short Communication

☒ Open Submissions ☒ Indexed ☒ Peer Reviewed

PEER REVIEW PROCESS

Jurnal Kesehatan Lingkungan is an e-journal published **by** Poltekkes Kemenkes Manado. The research article submitted to this online journal will be peer-reviewed at least 2 (two) reviewers. Every article that goes to the editorial staff will be selected through **Initial Review** processes by Editorial Board. Then, the articles will be sent to the Mitra Bebestari/ peer reviewer and will go to the next selection by **Double-Blind Preview Process**. After that, the articles will be returned to the authors to revise. These processes take a month for a maximum time. In each manuscript, Mitra Bebestari/ peer reviewer will be rated from the substantial and technical aspects. The Final decision of articles acceptance will be made by Editors according to Reviewers comments. Mitra Bebestari/ peer reviewer that collaboration with *Jurnal Kesehatan Lingkungan* is the experts in the



[Home](#) / [Editorial Team](#)

Editorial Team

Pemimpin Redaksi

[Dismo Katiandagho](#), Politeknik Kesehatan Kementerian Kesehatan Manado, Indonesia

Dewan Redaksi

[Grace D. Kandou](#), Fakultas Kesehatan Masyarakat, [Universitas Sam Ratulangi](#), Manado, Indonesia

[Bongakaraeng](#), Politeknik Kesehatan Kementerian Kesehatan Manado, Indonesia

[Tony Kurtis Timpua](#), Politeknik Kesehatan Kementerian Kesehatan Manado, Indonesia

[Joy Victor Imanuel Sambuaga](#), Politeknik Kesehatan Kementerian Kesehatan Manado, Indonesia

[Steven Jacub Soenjono](#), Politeknik Kesehatan Kementerian Kesehatan Manado, Indonesia

Sekretariat

[Dewi Bobilangu](#), Politeknik Kesehatan Kementerian Kesehatan Manado, Indonesia

[Donny Makalalag](#), Politeknik Kesehatan Kementerian Kesehatan Manado, Indonesia



[Focus and Scope](#)

[Editorial Team](#)

[List of Reviewer](#)



Jurnal Kesehatan Lingkungan

e-ISSN : 2615-188X
p-ISSN : 2039-0451

[Announcements](#) [Current](#) [Archives](#) [About](#)

Reviewer

[Lucky Herawaty](#), Politeknik Kesehatan Kementerian Kesehatan Yogyakarta, Indonesia

[Ashari Rasjid](#), Politeknik Kesehatan Kementerian Kesehatan Makassar, Indonesia

[Setiawan](#), Politeknik Kesehatan Kementerian Kesehatan Surabaya, Indonesia

[Semuel Layuk](#), Politeknik Kesehatan Kementerian Kesehatan Manado, Indonesia

[Anis Nurwidayati](#), Balai Penelitian dan Pengembangan Pengendalian Penyakit Bersumber Binatang (Litbang P2B2) Donggala, Indonesia

[Febi Dwirahmadi](#), Griffith University, Queensland, Australia



**Poltekkes Kemenkes
Manado**

[Focus and Scope](#)

[Editorial Team](#)

[List of Reviewer](#)

[Peer Review Process](#)

[Retraction Clarification](#)

[Open Acces Policy](#)

[Author Fess](#)

[Plagiarism](#)

[Author Guideline](#)

[Publication Ethic](#)

[Copyright Notice](#)



GARUDA
GARBA RUJUKAN DIGITAL



[Home](#) / [Archives](#) / **Vol.11 No.1 (2021): April**

DOI: <https://doi.org/10.47718/jkl.v11i1>

Published: 2021-06-09

Articles

Literature Review : Faktor Risiko Kejadian Diare Pada Balita Di Indonesia

Andika Agus Iryanto, Tri Joko, Mursid Raharjo

1-7



PDF

Pajanan Partikulat Debu Kapur dan Faktor Risiko Pekerja dengan Kejadian ISPA: Sebuah Literature Review

Mirza Fathan Fuadi, Onny Setiani, Yusniar Hanani Darundiati

8-15



PDF

Faktor Risiko yang Mempengaruhi Kejadian Malaria Di Indonesia : Review Literatur 2016-2020

Maurend Yayank Lewinsca, Mursid Raharjo, Nurjazuli Nurjazuli

16-28



PDF

Faktor Risiko Yang Mempengaruhi Kejadian Skabies Di Indonesia : Literatur Review

Riyana Husna, **Tri Joko**, Nurjazuli Nurjazuli

29-39



PDF

Efektivitas Berbagai Media Pasir Lokal Sebagai Media Filtrasi Air Baku Menjadi Air Untuk Kebutuhan Higiene Sanitasi

Tony K Timpua, Agnes T Watung

40-47



PDF

Kegiatan Unit Kesehatan Sekolah Dengan Perilaku Hidup Bersih Dan Sehat Tatanan Sekolah Di SMA Negeri 1 Manganitu Kabupaten Kepulauan Sangihe

Dismo Katiandagho, Steven J Soenjono

48-57

Kegiatan Unit Kesehatan Sekolah Dengan Perilaku Hidup Bersih Dan Sehat Tatanan Sekolah Di SMA Negeri 1 Manganitu Kabupaten Kepulauan Sangihe

School Health Unit Activities With Clean And Healthy Living Behaviors School Order In SMA Negeri 1 Manganitu Sangihe Islands District

Dismo Katiandagho ^a, Steven J. Soenjono ^a
Jurusan Kesehatan Lingkungan Poltekkes Kemenkes Manado, Indonesia

ABSTRACT / ABSTRAK

Adolescent forms of deviation as a result of development such as smoking behavior, alcoholic beverages, drug use, stress and trauma. The purpose of this study was to determine the relationship between the activities of the school health unit (UKS) with clean and healthy living behavior (PHBS) in SMA Negeri 1 Manganitu. The type of this research is analytic observational with a cross sectional study design, the sample size in this study is 62 students.. Data collection will be done directly by conducting interviews. The research data were analyzed univariate and bivariate by using the test Chi square. The results showed that there was a significant relationship between using healthy latrines and PHBS, value $p = 0.001$; $PR = 8,775$, there is a significant relationship between smoking behavior at school and PHBS, $p = 0.026$; $PR = 20.148$, there is a significant relationship between eradicating mosquito larvae with PHBS value $p = 0.026$; $PR = 20.148$, and there is a significant relationship between waste disposal and PHBS, value $p = 0.014$; $PR = 46,667$. The conclusion of this study is that there is a significant relationship between using healthy latrines, non-smoking behavior in schools, eradicating mosquito larvae and disposing of garbage in its place with clean and healthy living behavior. It is recommended for the school to educate students and teachers through counseling and installation of leaflets prohibiting smoking in schools and providing cleaning water for latrines. For the puskesmas to provide assistance for UKS so that it continues to run well and support every UKS program implemented in schools.

Key words: School Health Unit and Clean and Healthy Life Behavior

Bentuk penyimpangan yang dilakukan remaja sebagai akibat perkembangan seperti perilaku merokok, minuman beralkohol, penggunaan NAPZA, stres dan trauma. Tujuan penelitian ini yaitu mengetahui hubungan kegiatan UKS dengan PHBS di SMA Negeri 1 Manganitu. Jenis penelitian ini adalah observasional analitik dengan rancangan cross sectional study, besar sampel pada penelitian ini sebanyak 62 orang siswa. Pengumpulan data dilakukan dengan melakukan wawancara. Data hasil penelitian dianalisis secara univariat dan bivariat dengan menggunakan uji uji Chi square. Hasil penelitian membuktikan bahwa terdapat hubungan yang bermakna antara menggunakan jamban sehat dengan PHBS, nilai $p = 0,001$; $PR = 8,775$, terdapat hubungan yang bermakna antara perilaku merokok di sekolah dengan PHBS, $p = 0,026$; $PR = 20,148$, terdapat hubungan yang bermakna antara memberantas jentik nyamuk dengan PHBS nilai $p = 0,026$; $PR = 20,148$, dan terdapat hubungan yang bermakna antara membuang sampah dengan PHBS, nilai $p = 0,014$; $PR = 46,667$. Kesimpulan dari penelitian ini yaitu terdapat hubungan yang bermakna antara menggunakan jamban sehat perilaku tidak merokok di sekolah memberantas jentik nyamuk dan membuang sampah pada tempatnya dengan perilaku hidup bersih dan sehat. Disarankan bagi pihak sekolah agar mengedukasi siswa dan guru2 melalui penyuluhan dan pemasangan leaflet larangan merokok di sekolah serta menyediakan air pembersih pada jamban. Bagi pihak puskesmas agar memberikan pendampingan untuk UKS agar tetap berjalan dengan baik dan menunjang setiap program UKS yang dilaksanakan di sekolah.

Kata kunci: Unit Kesehatan Sekolah dan Perilaku Hidup Bersih dan Sehat

Copyright © 2021 Jurnal Kesehatan Lingkungan
All right reserved

Alamat korespondensi : email : desmonk80@gmail.com

Pajanan Partikulat Debu Kapur dan Faktor Risiko Pekerja dengan Kejadian ISPA: Sebuah *Literature Review*

Exposure of Particulate Lime Dust and Worker Risk Factors with the Incidence of ARI: A Literature Review

Mirza Fathan Fuadi, Onny Setiani dan Yusniar Hanani Darundiati
Magister Kesehatan Lingkungan, Fakultas Kesehatan Masyarakat, Universitas Diponegoro
E-mail: Mirzaff@gmail.com

ABSTRACT / ABSTRAK

Limestone mining is an industry that produces pollutants in the air. The pollutants produced from the lime mining industry are dust and gas particles. The resulting lime dust can harm the health of workers. ARI is a respiratory disease that attacks lime mining workers. ARI does not only occur due to exposure to lime dust, there are several risk factors for workers that can cause ARDs. This study aims to determine the exposure to lime dust and the risk factors for workers with the incidence of ARI. This research was conducted using the literature review method with a sample size of 16 journals. The results showed that 80% of the variables studied were significant or had a relationship with the incidence of ARI. From the review of the article, it is known that there is a period of work, use of PPE, age, history of disease and smoking habits. The most dominant risk factors that have a significant relationship with the incidence of ARI are the working period variable and the use of PPE.

Keywords: *Lime mine, Lime dust, ARI.*

Tambang kapur merupakan salah satu industri yang menghasilkan polutan di udara. Polutan yang dihasilkan dari industri tambang kapur adalah partikel debu dan gas. Debu kapur yang dihasilkan dapat mengganggu kesehatan pekerja. ISPA adalah salah satu penyakit gangguan saluran pernapasan yang menyerang pekerja tambang kapur. ISPA tidak hanya terjadi akibat pajanan debu kapur, terdapat beberapa faktor risiko pekerja yang dapat menyebabkan terjadinya ISPA. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pajanan debu kapur dan faktor risiko pekerja dengan kejadian ISPA. Penelitian ini dilakukan menggunakan metode *literature review* dengan besar sampel sebanyak 16 jurnal. Hasil menunjukkan variabel yang bermakna atau memiliki hubungan dengan kejadian ISPA diperoleh sekitar 80% dari beberapa variabel yang diteliti. Dari tinjauan artikel diketahui ada masa kerja, penggunaan alat pelindung diri (masker), usia, riwayat penyakit dan kebiasaan merokok. Faktor risiko yang paling dominan memiliki hubungan yang bermakna dengan kejadian ISPA adalah variabel masa kerja dan variabel penggunaan alat pelindung diri (masker).

Kata Kunci: Tambang kapur, Debu kapur, ISPA

Copyright © 2021 Jurnal Kesehatan Lingkungan
All right reserved

PENDAHULUAN

Masalah pencemaran udara telah lama menjadi penyebab masalah kesehatan, terutama di negara-negara industri yang memiliki banyak

pabrik dan kendaraan bermotor.¹ Pencemaran udara juga telah menjadi fenomena yang biasa di beberapa negara khususnya di negara berkembang. Hal ini dikarenakan dari industri

Faktor Risiko Yang Mempengaruhi Kejadian Skabies Di Indonesia: Literatur Review

by Tri Joko

Submission date: 11-Jun-2022 02:47PM (UTC+0700)

Submission ID: 1854747783

File name: g_Mempengaruhi_Kejadian_SkabiesDi_Indonesia_Literatur_Review.pdf (481.2K)

Word count: 4716

Character count: 29403

Faktor Risiko Yang Mempengaruhi Kejadian Skabies Di Indonesia : Literatur Review

Factors Related To The Incidence Of Scabies In Indonesia: Literature Review

Riyana Husna^a, Tri Joko^b, Nurjazuli^c

Magister Kesehatan Lingkungan , Universitas Diponegoro, Semarang ,Indonesia

ABSTRACT / ABSTRAK

13 Background: Scabies is a skin disease caused by infestation and sensitization of the *Sarcoptes Scabiei* v. *Hominis* mite that **15**rs in communities, groups, or families living in dense, low economy, and low knowledge. Maintenance of personal hygiene strongly determines the health status, where the individual consciously and on the personal initiative to maintain health and prevent disease. Objective: Know more about the personal effect of hygiene on the incidence of scabies. Methods: Using literature studies from both national and international journals by summarizing the topic of discussion and comparing the results presented in the article. Results: There is a significant influence between personal hygiene habits, environmental sanitation, physical conditions of water, level of knowledge, density of room occupancy, age, sex, room ventilation area, bed, keteter installation, length of stay and water bacteriological examination. with the incidence of scabies. Conclusion: There is a significant relationship between personal hygiene, environmental sanitation, physical water conditions, level of knowledge, age, occupancy density, someone with an incidence of scabies

Keyword : scabies, personal hygiene, environment sanitation, room density, quality of water

1 Latar Belakang: Skabies merupakan penyakit kulit yang disebabkan oleh infestasi dan sensitisasi terhadap tungau *Sarcoptes scabiei*. hominis yang terjadi pada komunitas, kelompok, atau keluarga yang tinggal di hunian padat, ekonomi rendah, dan pengetahuan rendah. Pemeliharaan personal hygiene sangat menentukan status kesehatan, dimana individu secara sadar dan atas inisiatif pribadi menjaga kesehatan dan mencegah terjadinya penyakit. Tujuan: Mengetahui lebih lanjut tentang pengaruh personal hygiene terhadap kejadian penyakit skabies. Metode: Menggunakan studi literatur dari jurnal baik nasional maupun internasional dengan cara meringkas topik pembahasan dan membandingkan hasil yang disajikan didalam artikel. Hasil: Ada pengaruh yang bermakna antara kebiasaan personal hygiene, sanitasi lingkungan, kondisi fisik air, tingkat pengetahuan, kepadatan hunian kamar, umur, jenis kelamin, luas ventilasi kamar, tempat tidur, pemasangan keteter, lama tinggal dan pemeriksaan bakteriologis air, dengan kejadian penyakit skabies. Kesimpulan: Terdapat hubungan signifikan antara personal hygiene, sanitasi lingkungan, kondisi fisik air, tingkat pengetahuan, umur, kepadatan hunian dan ventilasi kamar, seseorang dengan kejadian penyakit skabies.

Kata Kunci :Skabies, personal hygiene, sanitasi lingkungan, kepadatan hunian, kualitas fisik air.

Copyright © 2021 Jurnal Kesehatan Lingkungan

All right reserved

Alamat korespondensi : email : riyanahusna31@gmail.com

PENDAHULUAN

Menurut WHO (World Health Organization) terdapat sekitar 300 juta kasus skabies di dunia setiap tahunnya.⁽²⁾ Menurut WHO menyatakan angka kejadian skabies

130 juta orang di dunia⁽³⁾ International Alliance for the Control of Scabies (IACS) dalam Sahrudin (2017) kejadian skabies sangat beragam yaitu dari 0,3% menjadi 10%. Penyakit skabies merupakan penyakit kulit yang endemis di wilayah

beriklim tropis dan sub tropis, seperti Asia, Australia, Amerika Selatan, Karibia, Afrika .⁽⁴⁾

Sebuah studi epidemiologi di United Kingdom (UK) menunjukkan bahwa skabies lebih banyak terdapat di area perkotaan dan lebih sering terjadi pada musim dingin dibandingkan musim panas.⁽⁵⁾ Skabies masih menjadi masalah utama di banyak komunitas Aborigin di Australia, dimana berkaitan dengan tingkat kemiskinan dan kepadatan penduduk. Hasil survei didapatkan prevalensi skabies 10% pada orang dewasa, sedangkan prevalensi tertinggi terjadi pada anak sekolah yaitu 30-65%.⁽⁴⁾ Menurut data KEMENKES RI prevalensi penyakit kulit di Indonesia di tahun 2012 adalah 8,46% kemudian meningkat di tahun 2013 sebesar 9% dan skabies menduduki urutan ketiga dari 12 penyakit kulit yang sering terjadi. Sebanyak 14 provinsi mempunyai prevalensi penyakit kulit diatas prevalensi nasional dan provinsi Sumatera Barat salah satunya.⁽⁶⁾

Beberapa faktor yang berkontribusi dalam kejadian skabies yaitu; kontak dengan penderita skabies, faktor sosial ekonomi, rendahnya tingkat personal hygiene dan kondisi lingkungan yang mendukung untuk berkembangnya skabies seperti kepadatan hunian, sanitasi yang tidak baik, dan akses air bersih yang sulit.^{(4) (7)} *Personal hygiene* atau biasa disebut dengan kebersihan diri adalah upaya untuk memelihara hidup sehat meliputi kehidupan bermasyarakat dan kebersihan beraktifitas. *Personal Hygiene* bisa disebut juga perawatan diri untuk mempertahankan kesehatan, baik secara fisik maupun psikologi. Kebersihan merupakan salah satu perilaku untuk mencegah timbulnya penyakit. *Personal Hygiene* dipengaruhi beberapa faktor diantaranya nilai sosial individu dan budaya, terutama pengetahuan dan persepsi mengenai kebersihan diri. Hal ini juga sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Sekar (2011) menyatakan bahwa terdapat hubungan yang bermakna antara *personal*

hygiene, status gizi dan sanitasi lingkungan terhadap kejadian skabies dengan nilai $p\text{-value} < 0.05$

Menurut penelitian Audhah et al (2012) di Pondok Pesantren Darul Hijah terdapat hubungan yang bermakna antara kepadatan hunian dengan kejadian skabies dengan $OR = 3.6$. Kepadatan hunian yang tinggi akan meningkatkan risiko kejadian skabies 16 kali dibandingkan dengan kepadatan hunian yang rendah. Hal ini dikarenakan kepadatan hunian yang tinggi, terutama pada kamar tidur menyebabkan kontak langsung antar santri menjadi tinggi sehingga memudahkan terjadinya penularan skabies dari satu ke santri lainnya.⁽⁸⁾

Pengetahuan seseorang dapat mendukung terhindar dari suatu penyakit, terutama penyakit menular. Angka kejadian penyakit skabies meningkat pada kelompok masyarakat yang hidup dengan kondisi kebersihan diri dan lingkungan di bawah standar⁽¹⁰⁾. Hal ini disebabkan kurangnya pengetahuan masyarakat tentang skabies, faktor penyebab, cara penyebaran, hingga pencegahan⁽¹¹⁾. Pada kelompok masyarakat yang mempunyai pengetahuan yang rendah terhadap perilaku hidup bersih dan sehat mereka mempunyai resiko terkena penyakit skabies⁽¹²⁾ kali dibandingkan kelompok masyarakat yang mempunyai pengetahuan baik tentang perilaku hidup bersih dan sehat⁽¹⁰⁾. Pada tahun 2001, WHO menetapkan skabies sebagai penyakit yang berhubungan dengan air (water-related disease). Oleh karena itu, penyediaan air bersih yang cukup untuk masyarakat merupakan salah satu upaya pencegahan terhadap water-related disease.⁽⁹⁾

Berdasarkan uraian di atas dapat disimpulkan bahwa banyak faktor yang dapat mempengaruhi kejadian skabies, selain itu beberapa jurnal juga menyebutkan bahwa terdapat faktor air bersih, kepadatan hunian dan tingkat pengetahuan yang dapat mempengaruhi kejadian Skabies. Oleh karena itu peneliti ingin mengetahui lebih jauh faktor-faktor yang mempengaruhi kejadian Skabies dengan menggunakan studi

literature dalam kurun waktu sepuluh tahun terakhir (2010-2020)

METODE

¹⁴ Metode dalam penelitian ini adalah studi literature review, dimana peneliti mencari, menggabungkan inti sari serta menganalisis fakta dari beberapa sumber ilmiah yang akurat dan valid. Studi literature menyaji ulang materi yang diterbitkan sebelumnya, dan melaporkan fakta atau analisis baru. Tinjauan literature memberikan ringkasan berupa publikasi terbaik dan paling relevan. Kemudian membandingkan hasil yang disajikan dalam makalah ⁽¹³⁾

Strategi Pencarian Literature ⁽¹⁴⁾

- Data diperoleh dari database elektronik yakni *Science Direct*, *ProQuest* dan *Google Scholar* antara tahun 2010-2020 berupa artikel dan jurnal.
- peneliti memilih sendiri artikel dan jurnal sesuai dengan judul peneliti yaitu “faktor resiko yang mempengaruhi kejadian skabies”.
- Masing-masing dari 12 artikel yang dipilih untuk dibaca dengan cermat dari abstrak, tujuan, data analisis dari tujuan awal peneliti untuk mengumpulkan informasi tentang faktor resiko yang mempengaruhi kejadian skabies di indonesia .
- Kriteria inklusi : adalah semua aspek yang harus ada dalam sebuah penelitian.
 - Artikel yang memiliki judul dan isi yang relevan dengan faktor resiko terhadap kejadian skabies.

- Jurnal nasional dan internasional yang dipublikasi pada 2010-2020 dan bisa di akses full text.
- Tipe artikel penelitian research articles (desain penelitian *case control cross sectional* dan *deskriptif*).

Kriteria eksklusi :

- Jurnal nasional dan internasional dari database yang berbeda dan tidak ada kaitan dengan variabel penelitian
- Artikel penelitian diterbitkan sebelum tahun 2010 ataupun setelah tahun 2020.
- desain penelitian selain dari *cross sectional* , *case control* dan *Deskriptif*.

Seleksi Studi dan Penilaian Kualitas

Artikel yang masuk dalam kriteria inklusi dianalisis, diekstraksi dan disintesis kemudian ditentukan evidencinya. Dari hasil pencarian literature review melalui database *ProQuest*, *Science Direct* dan *Google scholar* yang menggunakan keyword “ Faktor resiko yang mempengaruhi kejadian skabies “.sehingga dilakukannya eksklusi dan didapatkan 12 jurnal yang dilakukan review.⁽¹⁵⁾

Daftar artikel hasil pencarian

Literature review yang digunakan dikelompokkan data -datanya yang sejenis sesuai dengan hasil yang dinilai untuk menjawab tujuan. Jurnal yang sudah sesuai dengan inklusi dikumpulkan menjadi satu dan diringkas meliputi nama peneliti, tahun terbit, judul, metode dan hasil penelitian

HASIL

Tabel 1. Daftar artikel hasil pencarian sebagai berikut :

NO	Penulis	Tujuan	Desain	Sampel	Variabel	Hasil
1	Sari Yunita M, Rina Gustia & Eliza Anas, 2015	Untuk menentukan faktor yang berhubungan dengan kejadian skabies di wilayah kerja puskesmas Lubuk Buaya Kota Padang tahun	Desain case control dengan matching	Sampel kasus yaitu penderita skabies yaitu 31 orang diambil dengan total sampling. Sampel kontrol yaitu tidak	Personal Hygiene, kepadatan hunian kamar, luas ventilasi kamar, ketersediaan air bersih,	Hasil penelitian menunjukkan terdapat hubungan yang bermakna antar personal hygiene (p=0,022, OR=5), kepadatan hunian kamar (p=0,002,

				menderita skabies sebanyak 31 orang dengan perbandingan 1:1	status gizi.	OR=4,5), luas ventilasi kamar (p=0,035, OR=3,67) dengan kejadian skabies sedangkan ketersediaan air bersih (p=0,454, OR=1,5) dan status gizi (p=0,23, OR=1,83) tidak memiliki hubungan yang bermakna dengan kejadian skabies.
2	Budiman, 2013	untuk mengetahui hubungan kebersihan perorangan dan kondisi fisik air dengan kejadian scabies di Desa Wombo Kecamatan Tanantovea Kabupaten Donggala.	Jenis penelitian yang digunakan adalah survey analitik dengan menggunakan pendekatan case control	Dengan jumlah sampel semua penderita penyakit scabies dan yang tidak menderita sebanyak 32 kasus dan 32 kontrol. Analisis yang digunakan adalah analisis univariat dan bivariat dengan Uji Chi Square.	Kebersihan perorangan, kondisi fisik air.	Hasil penelitian menunjukkan bahwa tidak ada hubungan antara kebersihan perorangan dengan kejadian scabies dengan nilai $p = 1,000 > 0,05$ dan ada hubungan antara kondisi fisik air dengan kejadian scabies dengan nilai $p = 0,000 < 0,05$.
3	Yu-Chin Kao, 2011	Menganalisis faktor risiko penyebab scabies	dengan metode case-control	Kami mendaftarkan 52 pasien kasus kudis dalam penelitian ini dan juga memilih 104 pasien kontrol nonsabies	Pasien yang tinggal di panti jompo, tempat tidur, keteter.	Penelitian kami mengungkapkan bahwa pasien yang terbaring di tempat tidur [rasio odds (OR) 6,72, $p < 0,0001$], tinggal di panti jompo (OR 9,89, $p < 0,0001$), memiliki status keparahan klinis yang lebih tinggi sebelum masuk (OR 1,25, $p < 0,0001$), dan kateter dimasukkan (termasuk selang nasogastrik, kateter Foley, Port-A, atau kateter Hickman) (OR 9,05, $p < 0,0001$) secara signifikan lebih mungkin terkena infeksi kudis.
4	Deka Aprilianto, 2015	untuk mengetahui hubungan personal hygiene dan sanitasi kamar dengan kejadian Scabies di Pondok Pesantren Al	Jenis penelitian ini adalah survey analitik dengan	Populasi dalam penelitian ini yaitu 535 santri di Pondok Pesantren Al Musyaffa',	Personal Hygiene terdiri dari : Kebersihan kulit, Kebersihan rambut ,	. Hasil penelitian yaitu terdapat hubungan antara personal hygiene dengan kejadian scabies (p-value

	Musyaffa' Kendal.	rancangan penelitian cross sectional study	dengan sampel sebanyak 85 santri	Kebersihan gigi, Kebersihan telinga, Kebersihan tangan, kaki, dan kuku, Kebersihan genitalia dan sanitasi Lingkungan terdiri dari : kondisi kamar dan kondisi tempat tidur	0,014 < 0,05), sanitasi lingkungan dengan kejadian scabies (p-value 0,009 < 0,05). Responden yang positif scabies sebanyak 49 santri (57,6%), dan responden yang negatif scabies sebanyak 36 santri (42,4%).
5	Desmawati, 2015	Mengidentifikasi hubungan personal hygiene dan sanitasi lingkungan dengan kejadian Skabies pada Santri di Pondok Pesantren Al-Kautsar Pekanbaru	Desain Penelitian: Jenis penelitian ini adalah deskriptif korelasi dengan pendekatan Cross Sectional (potong silang)	sampel yang digunakan sebanyak 100 responden yang diambil dari kelas yang ada di Pondok Pesantren Al-Kautsar Pekanbaru. Pada penelitian ini 100 santri yang akan diteliti memiliki kriteria, yaitu siswa yang telah menempuh pendidikan akademik minimal satu semester dan siswanya yang bersedia menjadi responden	Karakteristik responden : umur, lama tinggal, tingkat pengetahuan, Personal Hygiene, kejadian skabies, kondisi sanitasi lingkungan. Berdasarkan hasil statistik nilai $p = 0,781$ (nilai $p > 0,05$) tidak menunjukkan hubungan antara kebersihan pribadi dengan kejadian skabies, serta hasil statistik $p\text{ value} = 0,306$ ($p\text{ nilai} > 0,05$) tidak menunjukkan hubungan antara sanitasi lingkungan dengan kejadian scabies.
6	Ahwalh Riyadhy Ridwan, 2017	Tujuan dari penelitian yaitu untuk mengetahui hubungan pengetahuan, personal hygiene, dan kepadatan hunian terhadap gejala penyakit skabies pada santri di Pondok Pesantren Darul Mukhlisin Ambarman kota Kendari 2017.	Penelitian yang dilakukan menggunakan metode analitik observasional dengan rancangan pendekatan cross sectional study.	Populasi dalam penelitian yaitu seluruh santri di Pondok Pesantren Darul Mukhlisin dengan total santri sebanyak 272 orang. Sampel dalam penelitian yaitu sebanyak 71 responden yang diambil dengan metode Proportionate Stratified random sampling	Tingkat pengetahuan, personal Hygiene dan kepadatan hunian. Hasil yang didapat dari penelitian menyebutkan bahwa tidak ada hubungan yang signifikan antara pengetahuan dengan kejadian gejala skabies ($p = 0,301$), adanya hubungan yang signifikan antara personal hygiene terhadap gejala skabies $p = 0,005$, dan tidak ada hubungan yang signifikan antara kepadatan hunian dengan kejadian gejala skabies ($p = 0,232$).

						Kesimpulan dari penelitian tidak terdapat hubungan pada variabel pengetahuan dan kepadatan hunian, serta terdapat hubungan pada variabel personal hygiene dengan gejala skabies.
7	Cindy Mayrona, 2018	Tia Mengetahui Pengaruh Sanitasi Lingkungan terhadap Prevalensi Penyakit Skabies di Pondok Pesantren Matholiul Huda Al Kautsar Kabupaten Pati	Penelitian ini menggunakan rancangan penelitian observasional dengan pendekatan cross sectional	Cara pemilihan sampel penelitian dilakukan dengan cara purposive sampling berdasarkan kriteria yang telah ditetapkan oleh peneliti. didapatkan minimal 39 sampel.	Variabel bebas penelitian ini adalah yaitu sanitasi lingkungan meliputi, kamar mandi, kamar tidur, kebersihan lingkungan, kebersihan berwudhu, dan kebersihan tempat sholat. sedangkan variabel terikat penelitian ini adalah prevalensi terjadinya skabies tingkat SMP di Pondok Pesantren Matholiul Huda Al Kautsar Kabupaten Pati.	31 santri (67,4%) memiliki praktik sanitasi lingkungan yang buruk dan 15 santri (32,6%) memiliki praktik sanitasi lingkungan yang baik. Dari 46 santri ditemukan 39 santri (84,8%) yang menderita skabies. Dengan uji chi square didapatkan nilai p 0,029 (p<0,05) maka secara statistik terdapat pengaruh yang signifikan antara praktik sanitasi lingkungan dengan kejadian skabies. Hasil perhitungan Prevalence Ratio (PR) diperoleh nilai 0,7 yang berarti bahwa santri yang praktik sanitasi lingkungan yang buruk mempunyai resiko 0,7 kali untuk menderita skabies dibanding dengan santri yang praktik sanitasi lingkungannya baik.
8	Yeni Purwiyantini, 2016	untuk menggambarkan kualitas air konsumsi penderita penyakit kulit di pondok pesantren Al Hikmah desa Benda kecamatan Sirampog kabupaten Brebes propinsi Jawa Tengah	Jenis penelitian ini adalah metode penelitian survei deskriptif	Populasi dalam penelitian ini berjumlah 10 tempat pemandian dari kurang lebih 40 tempat pemandian penderita penyakit kulit. Teknik	Variabel dalam penelitian ini adalah parameter fisik air dan bakteriologi. Parameter fisik air terdiri dari parameter	Hasil penelitian menunjukkan hasil kualitas air berdasarkan parameter fisik yang meliputi warna, bau dan kekeruhan 40 % memenuhi syarat sedangkan parameter

					pengambilan sampel menggunakan cara acak total sampling yakni semua jumlah populasi di jadikan sampel yaitu sebanyak 10 pemandian.	warna, bau, rasa, temperatur, PH, TDS, kekeruhan dan bakteriologis air yaitu coliform.	bakteriologis untuk totol 7 coliform 100 % tidak memenuhi syarat.
9	Ika sari julianti,2013	untuk mengetahui hubungan k ¹⁸ perorangan dan kondisi fisik air dengan kejadian scabies di wilayah kerja puskesmas Dolo Kabupaten Sigi.	Jenis penelitian yang digunakan adalah survey analitik dengan menggunakan pendekatan case control	Jumlah sampel semua penderita penyakit scabies dan yang tidak menderita sebanyak 20 kasus dan 20 kontrol. Analisis yang digunakan adalah analisis univariat dan bivariat dengan Uji Chi Square	Kebersihan perorangan dan kondisi fisik air bersih.	Hasil penelitian menunjukkan bahwa ada hubungan antara kebersihan perorangan dengan kejadian scabies dengan nilai $p=0,000<0,05$ dan ada hubungan antara kondisi fisik air dengan kejadian scabies dengan nilai $p=0,001<0,05$).	
10	Hamzah B, 2018 ¹⁹	Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis hubungan kebiasaan mandi dan kebiasaan ganti pakaian dengan kejadian skabies di wilayah kerja Puskesmas Juntinyuat Kabupaten Indramayu tahun 2018.	Jenis penelitian yang digunakan observasion al analitik dengan rancangan cross sectional	dengan jumlah sampel sebanyak 43 responden. Teknik penarikan sampel yang digunakan adalah Acidental Sampling. Data dikumpulkan dengan wawancara langsung kepada responden dan dianalisis secara univariat dan bivariat dengan menggunakan uji chi square.,	Variabel ¹⁶ enden pada penelitian ini adalah kejadian skabies dan variabel independen pada penelitian ini adalah kebiasaan mandi dan kebiasaan ganti pakaian.	Hasil penelitian menunjukkan bahwa terdapat 58,2% responden yang menderita skabies, 39,5% responden yang memiliki kebiasaan ganti pakain kurang baik dan 46,5% responden yang memiliki kebiasaan mandi yang kurang baik. Hasil uji statistik diperoleh ada hubungan antara kebiasaan mandi dengan kejadian skabies ($p=0,007<0,05$) dan ada hubungan antara kebiasaan ganti pakain dengan kejadian skabies ($p=0,009<0,05$) di wilayah kerja Puskesmas Juntinyuat Kabupaten Indramayu.	
11	Suci Chairiya Akmal, 2012	bertujuan untuk mengetahui kejadian skabies siswa dan kebiasaan siswa dalam hal kebersihan diri.	Penelitian ini merupakan studi potong lintang (cross sectional)	Sampel penelitian yaitu semua santri di Pondok Pendidikan Islam darul Ulum Palarik	Variabel dependen dari penelitian ini adalah Skabies. Sedangkan	Hasil penelitian menunjukkan bahwa prevalensi skabies di Pondok Pendidikan Islam Darul Ulum, Palarik, Air Pacah,	

				Air pacah metode total sample. Kriteria inklusi sampel penelitian adalah santri yang bersedia menjadi sampel. Kriteria eksklusi adalah santri yang tidak hadir.	variabel independen adalah personal hygiene.	Padang adalah 34 orang (24,6%) dari 138 orang. Berdasarkan hasil uji statistik menunjukkan bahwa kejadian skabies mempunyai hubungan dengan personal hygiene (P=0,00).
12	Shinta Arini Ayu, 2015	Untuk mengetahui faktor-faktor yang berhubungan dengan kejadian skabies pada balita Di Wilayah Kerja Puskesmas Tulang Bawang Baru Kecamatan Bunga Mayang Kabupaten Lampung Utara tahun 2015	Jenis penelitian kuantitatif dengan pendekatan cross sectional	populasi seluruh balita berusia 12-59 bulan berjumlah 2765 dengan sampel sebanyak 349 balita	Personal hygiene, sanitasi lingkungan	Penelitian menunjukkan bahwa responden yang mengalami skabies sebanyak 62 (17,8%) sedangkan yang tidak mengalami skabies 287 (82,2%), sanitasi lingkungan baik 273 (78,2%), sanitasi tidak baik 76 (21,8%), personal hygiene baik 282 (80,8%), personal hygiene kurang baik 67 (19,2) Ada hubungan sanitasi lingkungan dengan kejadian skabies pada balita (p-value 0.000, OR: 4,6) dan Ada hubungan perilaku personal hygiene dengan kejadian skabies pada balita (p-value 0.000, OR: 5,1).

PEMBAHASAN

Dari tabel 1, dari 12 jurnal yang masuk dalam penelitian ditemukan 44 variabel secara keseluruhan dengan 33 variabel diantaranya bermakna secara statistik dengan kejadian skabies. Variabel yang berhubungan tersebut dilihat berdasarkan hasil uji statistic perartikel seperti personal hygiene , sanitasi lingkungan, kondisi fisik air , tingkat pengetahuan , kepadatan hunian kamar, umur, jenis kelamin, luas ventilasi kamar, tempat tidur, pemasangan keteter , lama tinggal dan pemeriksaan bakteriologias air.

Dari keseluruhan variabel tersebut terdapat faktor yang paling dominan berpengaruh terhadap kejadian skabies berdasarkan kesamaan hasil antar peneliti. Faktor-faktor dominan tersebut adalah

personal hygiene, sanitasi linngkungan , kondisi fisik air bersih. Faktor yang tidak berpengaruh terhadap kejadian malaria ditemukan sebanyak 6 variabel diantaranya adalah ketersediaan air bersih, status gizi, personal hygiene, lama tinggal, pengetahuan dan kepadatan hunian kamar.

Personal Hygiene

Faktor yang sangat berperan terhadap timbulnya penyakit skabies yaitu personal hygiene . Personal hygiene menentukan status kesehatan seseorang secara sadar. Cara menjaga kesehatan tersebut meliputi menjaga kebersihan kulit, kebiasaan mencuci tangan dan kuku, frekuensi mengganti pakaian, pemakaian handuk yang tidak bersamaan dengan orang lain, dan frekuensi mengganti sprei tempat tidur⁽¹⁰⁾. Kebersihan kulit individu yang buruk atau

bermasalah akan mengakibatkan dampak fisik maupun psikososial. Kebersihan tangan dan kuku, karena Sebagian besar masyarakat menggunakan tangan untuk beraktifitas, makan dan lain sebagainya. Kebersihan pakaian perlu dijaga, dalam sehari pakaian yang berkeringat dan berlemak ini akan berbau busuk dan mengganggu sehingga perlu diganti. Infestasi tungau *Sarcoptes scabiei* selain kebiasaan jarang mengganti pakaian dengan pakaian bersih serta pinjam-meminjam pakaian. Pinjam-meminjam pakaian dapat mempermudah penularan skabies secara kontak tidak langsung⁽¹²⁾

Dalam keadaan ini masalah kesehatan yang akan muncul adalah pada kulit karena tubuh dalam keadaan lembab. Untuk itu perlu mengganti pakaian yang bersih setiap hari⁽¹⁾. Sanitasi Total Berbasis Masyarakat (STBM) memiliki lima pilar yaitu stop buang air besar sembarangan, cuci tangan pakai sabun, pengelolaan air minum dan makanan rumah tangga, pengamanan sampah rumah tangga, dan pengamanan limbah cair rumah tangga⁽¹⁶⁾. Penularan skabies yang utama adalah kontak langsung dan tidak langsung. Penyakit skabies dapat ditularkan melalui kontak tidak langsung seperti handuk, perlengkapan tidur, dan spreng.

kebiasaan pemakaian alat mandi secara bergantian, dan kebiasaan tidur bersamaan. Selain kebiasaan tidur bersamaan, kondisi kamar tidur meliputi suhu dan kelembaban ruangan juga dapat berperan dalam berkembang biaknya tungau *Sarcoptes scabiei*. Suhu yang lebih lembab dan panas akan menyebabkan aktivitas tungau akan menjadi lebih tinggi.

Sanitasi lingkungan

Sanitasi lingkungan adalah suatu usaha pengendalian faktor-faktor yang dapat mengganggu atau mempengaruhi kesehatan dan kelangsungan hidup manusia. Kebersihan lingkungan dalam penelitian ini meliputi kebersihan kamar tidur, kebersihan tempat tidur.

Untuk mencapai lingkungan yang sehat, maka perlu adanya suatu usaha kesehatan. Menurut Notoatmodjo (2011: 169) usaha kesehatan lingkungan adalah suatu usaha untuk memperbaiki atau mengoptimalkan lingkungan hidup

manusia agar merupakan media yang baik untuk terwujudnya kesehatan yang optimum bagi manusia yang hidup di dalamnya. Usaha perbaikan lingkungan ini dilakukan dari masa ke masa, dari usaha yang sederhana sampai yang modern.

Berdasarkan hasil uji statistik menyebutkan bahwa seseorang yang memiliki sanitasi lingkungan yang buruk akan lebih beresiko besar menderita skabies di bandingkan dengan orang yang memiliki sanitasi lingkungan baik. Maka dapat diketahui bahwa Ada pengaruh antara praktik sanitasi lingkungan meliputi praktik kebersihan kamar mandi, kebersihan kamar tidur, kebersihan lingkungan, praktik berwudhu dan praktik kebersihan tempat sholat dengan kejadian skabies⁽¹⁷⁾

Kepadatan Hunian

Faktor yang berperan pada tingginya prevalensi skabies di negara berkembang terkait dengan kemiskinan salah satunya adalah kepadatan hunian. Penyebaran tungau skabies akan lebih mudah terjadi pada penduduk yang hidup berkelompok atau padat penghuni pada suatu lingkungan seperti asrama, kelompok anak sekolah, antar anggota keluarga pada rumah yang padat penghuni bahkan antar warga di suatu perkampungan. Kepadatan hunian termasuk ke dalam salah satu syarat untuk kesehatan perumahan, dimana kepadatan hunian yang tinggi terutama pada kamar tidur akan memudahkan penularan penyakit skabies secara kontak langsung dari satu orang ke orang lain.

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Purba di Kecamatan Lubuk Pakam pada anak usia sekolah dimana sebagian besar responden yang menderita skabies tinggal di kamar dengan kepadatan hunian yang tidak memenuhi syarat. Hasil penelitian didapatkan dari 51 responden pada kelompok kasus, 37 orang (72,5%) tinggal di kamar dengan kepadatan hunian tidak memenuhi syarat dan 14 (27,5%) tinggal

di kamar dengan kepadatan hunian memenuhi syarat

Kondisi Fisik Air Bersih

Kualitas air adalah merupakan suatu ukuran kondisi air dilihat dari karakteristik fisik, kimiawi, dan biologisnya. Kualitas air juga menunjukkan ukuran kondisi air relatif terhadap kebutuhan biota air dan manusia. Kualitas air seringkali menjadi ukuran standar terhadap kondisi kesehatan ekosistem air dan kesehatan manusia terhadap air minum. Parameter pemeriksaan kualitas fisik air bersih yaitu: warna, bau, rasa, temperatur, PH, TDS, Kekeruhan

Menurut Djuanda (2010) yang menyatakan bahwa air merupakan suatu sarana untuk meningkatkan derajat kesehatan masyarakat karena air merupakan salah satu media dari berbagai macam penularan penyakit. Melalui penyediaan air bersih baik dari segi kualitas maupun kuantitasnya disuatu daerah maka penyebaran penyakit menular diharapkan dapat ditekan seminimal mungkin. Kurangnya air bersih, khususnya untuk menjaga kebersihan diri dapat menimbulkan berbagai penyakit kulit karena jamur, bakteri, termasuk juga penyakit skabies.(18)

KESIMPULAN

Penelitian ini menyimpulkan bahwa terdapat banyak faktor yang dapat

menyebabkan kejadian skabies. Faktor personal Hygiene, kondisi sanitasi lingkungan, kondisi fisik air bersih, umur, jenis kelamin, lama tinggal, kepadatan hunian kamar, luas ventilasi kamar, tingkat pengetahuan. Beberapa faktor yang dominan mempengaruhi kejadian skabies berdasarkan studi literature penelitian ini adalah personal hygiene, sanitasi lingkungan dan kondisi fisik air bersih.

SARAN

Pemeliharaan personal hygiene berarti tindakan memelihara kebersihan diri seseorang untuk kesejahteraan fisik dan psikisnya. Banyak manfaat yang dapat diperoleh yaitu seperti memperbaiki, merawat kebersihan diri, dan mencegah penyakit. Cara menjaga kesehatan tersebut dapat dilakukan dengan menjaga kebersihan kulit, kebiasaan mencuci tangan dan kuku, frekuensi mengganti pakaian, pemakaian handuk yang tidak bersamaan dengan orang lain, dan frekuensi mengganti sprei tempat tidur. Selain itu Tenaga kesehatan diharapkan dapat meningkatkan penyuluhan mengenai faktor-faktor yang mempengaruhi kejadian skabies.

UCAPAN TERIMA KASIH

Terima kasih kepada Bapak Tri Joko, dan Bapak Nurjazuli selaku Dosen pembimbing yang telah membantu dalam kegiatan penulisan Literatur Review ini.

DAFTAR PUSTAKA

1. Menaldi SLS, Bramono K IW. Ilmu penyakit kulit dan kelamin. edisi ke-7. Jakarta Fak Kedokt Univ Indones. 2015;
2. (WHO) WHO. Water-related disease. 2009;36(12):5380–90. Tersedia pada: <http://www.who.int/>
3. WHO. Skin diseases in internationally adopted children: A retrospective analysis in a tertiary care hospital in Tuscany, Italy, 2009–2016. Travel Med Infect Dis [Internet]. 2014;37(May):101679. Tersedia pada: <https://doi.org/10.1016/j.tmaid.2020.101679>
4. Walton SF, Currie BJ. Problems in diagnosing scabies, a global disease in human and animal populations. Clin Microbiol Rev. 2007;20(2):268–79.

5. Chosidow O. The New England Journal Of Medicine. 2006;16:354.
6. Kemenkes. Badan Penelitian dan Pengembangan Kesehatan Republik Indonesia.Riset Kesehatan Dasar (RISKESDAS). Badan Penelitian dan Pengembangan Kesehatan Kementerian Kesehatan RI(Internet). 2013.
7. Widiasih D. Epidemiologi zoonosis di Indonesia. YogyakartaGajah Mada Univ Press. 2012;
8. Desmawati, Dewi AP, Hasanah O. Hubungan Personal Hygiene Dan Sanitasi Lingkungan Dengan Kejadian Skabies Di Pondok Pesantren Al-Kautsar Pekanbaru. Univ Riau. 2015;2(1):628–37.
9. M SY, Gustia R, Anas E. Faktor-faktor yang Berhubungan dengan Kejadian Skabies di Wilayah Kerja Puskesmas Lubuk Buaya Kota Padang Tahun 2015. J Kesehat Andalas. 2018;7(1):51.
10. Rohmawati. Beberapa Faktor yang Berhubungan dengan Kejadian Skabies di Pondok Pesantren Nurul Hikmah Jatisawit Bumiayu Brebes., UNDP Semarang. 2010;
11. Audha, N,A., Umniyati, S.R.,&Siswati A. Faktor Resiko Skabies Pada Siswa Pondok Pesantren. J Buski4(1). 2012;
12. Marga MP. Pengaruh Personal Hygiene Terhadap Kejadian Penyakit Skabies. J Ilm Kesehat Sandi Husada. 2020;12(2):773–8.
13. Marzali A-. Menulis Kajian Literatur. Vol. 1, ETNOSIA : Jurnal Etnografi Indo. 2017. 27 hal.
14. Beatrix E. L.Review. 2020;5.
15. Syahputra B. L. Review. Malaysian Palm Oil Counc [Internet]. 2020;21(1):1–9. Tersedia pada: <http://mpoc.org.my/malaysian-palm-oil-industry/>
16. Surya J. Sanitasi Total Berbasis Masyarakat (STBM Dengan Diare Pada Balita. J Ilm Kesehat Sandi Husada. 2019;10(2):281–4.
17. Afienna H. Hubungan Personal Hygiene dan Sanitasi Lingkungan dengan Kejadian Penyakit Scabies di Pondok Pesantren Marifatul Ulum Bringin Kabupaten Ngawi [Internet]. Vol. 1, Journal of Materials Processing Technology. 2018. Tersedia pada: <http://dx.doi.org/10.1016/j.cirp.2016.06.001><http://dx.doi.org/10.1016/j.powtec.2016.12.055><https://doi.org/10.1016/j.ijfatigue.2019.02.006><https://doi.org/10.1016/j.matlet.2019.127252><http://dx.doi.org/10.1016/j.matlet.2019.127252>
18. Budiman, Hamidah FM. Hubungan Kebersihan Perorangan dan Kondisi Fisik Air dengan Kejadian Scabies di Desa Wombo Kecamatan Tanantovea Kabupaten Donggala. Kesehat Lingkung. 2015;1(3):162–7.

Faktor Risiko Yang Mempengaruhi Kejadian SkabiesDi Indonesia: Literatur Review

ORIGINALITY REPORT

15%

SIMILARITY INDEX

13%

INTERNET SOURCES

5%

PUBLICATIONS

7%

STUDENT PAPERS

PRIMARY SOURCES

1

www.scilit.net

Internet Source

2%

2

eprints.umm.ac.id

Internet Source

2%

3

digilib.unila.ac.id

Internet Source

2%

4

Submitted to Universitas Sumatera Utara

Student Paper

1%

5

core.ac.uk

Internet Source

1%

6

academic-accelerator.com

Internet Source

1%

7

Submitted to Universitas Diponegoro

Student Paper

1%

8

Submitted to UIN Sunan Gunung Djati
Bandung

Student Paper

1%

duniakesmasy.blogspot.com

9

Internet Source

1 %

10

repo.poltekkesdepkes-sby.ac.id

Internet Source

1 %

11

M. Arief Rachman Adi Pradana, M.Rafli Febri Asshiddiq. "Hubungan Antara Paritas dengan Kejadian Perdarahan Post Partum", Jurnal Ilmiah Kesehatan Sandi Husada, 2021

Publication

<1 %

12

blog.unnes.ac.id

Internet Source

<1 %

13

scholar.unand.ac.id

Internet Source

<1 %

14

Agung Assirri. "Efek Buah Kiwi (Actinidia Deliciosa) Sebagai Pengobatan Luka Bakar Derajat II", Jurnal Ilmiah Kesehatan Sandi Husada, 2020

Publication

<1 %

15

Berliana Irianti, Nur Israyati, Putri Marissa. "PENYULUHAN MENCUCI TANGAN YANG BENAR PERAWATAN GIGI DAN KUKU DI TK GUGUS TENAYAN RAYA PEKANBARU", Prosiding Hang Tuah Pekanbaru, 2021

Publication

<1 %

16

Submitted to iGroup

Student Paper

<1 %

17

Mayang Chyntaka. "Hubungan antara Pengetahuan dengan Sikap Ibu Hamil terhadap Pemberian ASI Eksklusif", Biomedika, 2019

Publication

<1 %

18

indeksprestasi.blogspot.com

Internet Source

<1 %

19

repository.ipb.ac.id:8080

Internet Source

<1 %

20

suryanusantara.ac.id

Internet Source

<1 %

Exclude quotes Off

Exclude matches Off

Exclude bibliography On